

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya profesi akuntan publik telah banyak diakui oleh berbagai kalangan. Kebutuhan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat luas akan jasa akuntan inilah yang menjadi pemicu perkembangan tersebut, namun demikian masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan publik. Krisis atau menurunnya kepercayaan dari masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan oleh akuntan publik di Indonesia semakin terlihat jelas seiring dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia serta fenomena kebangkrutan perusahaan, seperti kasus Bank Mega skandal Enron dan Worldcom di USA, yang melibatkan salah satu *big four*, yaitu Arthur Andersen CPA.

Profesi akuntan sangat berperan penting dalam dunia bisnis, di bidang bisnis profesi akuntan memiliki tempat yang istimewa karena seperti halnya profesi-profesi lainnya, profesi akuntan dituntut harus memiliki keahlian lebih dalam bidang akuntansi. Jika dicermati sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan teori mengenai akuntansi, seperti halnya kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta,

tidak hanya itu munculnya lembaga-lembaga kursus akuntansi di Indonesia kini sudah mulai banyak. Kondisi di dunia kerja pun seolah menyambut positif fenomena ini, hal ini ditandai dengan banyaknya peluang yang diberikan oleh perusahaan terhadap kebutuhan profesi akuntan. Dengan adanya kondisi ini secara tidak langsung persaingan dalam dunia kerja akan semakin ketat, seorang akuntan dituntut harus memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan lainnya.

Profesi akuntan sekarang ini dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Terlebih saat ini profesi akuntan diperlukan oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang akan masuk ke dalam pasar modal. Hal ini disebabkan setiap perusahaan yang hendak ikut serta dalam bursa efek wajib diaudit oleh akuntan publik.

Seperti halnya cabang-cabang dalam bidang akuntansi profesi akuntan memiliki beberapa macam jika dilihat dari pekerjaan yang dilakukan yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen serta akuntan pendidik. Kesemua profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang pastinya akan berbeda satu sama lain, akuntan publik adalah akuntan yang berperan dalam memberikan jasa kepada masyarakat melalui

Kantor Akuntan Publik dengan memberikan jasa pelayanan dalam bidang akuntansi, misalnya saja salah satunya dengan memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan pada suatu perusahaan kemudian memberikan attestasi atau opini terhadap laporan keuangan tersebut, sebagaimana diketahui jenis-jenis opini yang lazim diberikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah atau yang sering disebut dengan standar akuntansi pemerintah (SAP). Akuntan manajemen sendiri merupakan profesi akuntan yang bekerja di suatu perusahaan yang bertugas mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi perusahaan kemudian menyajikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan tersebut, sedangkan Akuntan pendidik cenderung mengajarkan materi tentang bidang akuntansi sebagai pengajar di suatu lembaga pendidikan.

Sebagai seorang sarjana ekonomi yang berasal dari Program studi Akuntansi nantinya akan dihadapkan pada opsi apakah akan langsung terjun di dunia kerja baik sebagai karyawan dalam suatu perusahaan swasta, menjadi

karyawan pada instansi pemerintah, maupun pilihan untuk menjadi wirausahawan dan membuka lapangan kerja yang baru. Pilihan yang lainnya dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan mengambil Strata 2, kemudian untuk opsi lain yang lainnya dengan mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) yang menjadi syarat mutlak agar dapat memperoleh gelar profesi Akuntan (Ak.), ataupun untuk saat sekarang ini dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik seorang sarjana Strata 1 dapat langsung menempuh ujian sertifikasi akuntan publik (USAP) yang nantinya akan memperoleh gelar CPA atau di Indonesia dahulu sebelum tahun 2007 sering disebut dengan istilah Bersertifikat Akuntan Publik (BAP), sehingga apabila dapat lulus dalam Ujian Sertifikasi Akuntan Publik tersebut maka akan dapat memenuhi salah satu syarat untuk mengajukan diri sebagai akuntan publik.

Ketika Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang jasa Akuntan Publik belum diberlakukan, untuk menjadi Akuntan Publik harus berasal dari Sarjana Ekonomi yang berasal dari Jurusan Akuntansi, setelah itu harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) sekitar 1-1,5 tahun dan setelah lulus PPA akan mendapatkan gelar Akuntan. Kemudian, Akuntan itu harus mendaftar di Kementerian Keuangan untuk mendapat Register Akuntan. Berikutnya Akuntan tersebut dapat mengikuti Ujian Profesi Akuntan Publik (*CPA Exam*), dan apabila lulus dan memiliki pengalaman sebagai auditor, barulah dapat mengurus permohonan ijin untuk menjadi Akuntan Publik dan

mendirikan Kantor Akuntan Publik (Agus Suparto, 2011: 13), namun sebelum disahkan dan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Profesi Akuntan Publik di Indonesia, sebagian kalangan yang notabene adalah seorang akuntan publik sangat menentang keras Undang-Undang tersebut diberlakukan, karena menurut sebagian kalangan profesi akuntan haruslah berasal dari kalangan yang benar-benar mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab seorang akuntan publik, dan mempunyai latar belakang dari bidang akuntansi. Latar belakang yang mendasari disahkan Undang-Undang yang mengatur tentang akuntan publik tidak lepas dari penilaian Pemerintah yang menganggap jumlah profesi akuntan publik di Indonesia masih tergolong sangat minim, meruntut pada data terakhir yang dilansir dalam situs Bapepam-LK Bulan Februari tahun 2012 jumlah Kantor Akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK sejumlah 444 KAP, hal ini dirasa sangat minim apabila dibandingkan dengan jumlah Perusahaan di Indonesia yang perlu dilakukan pemeriksaan laporan keuangannya.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik ini secara tidak langsung akan memengaruhi pemilihan karir seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik di masa yang akan datang, karena akan mempermudah mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik apabila dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya Undang-Undang tersebut. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan

tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Wheeler dalam Lara Absara Aprilyan, 2011: 2). Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal (Wheeler dalam Lara Absara Aprilyan, 2011: 3). Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen (Bachtiar dalam Lara Absara Aprilyan, 2002, : 3). Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan.

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa tersebut dalam memilih karir, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan pendidikan akuntansi juga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan, apalagi profesi akuntan pada masa yang

akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang memengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas (Rahayu dkk., 2003). Dalam penelitian kali ini diteliti mengenai beberapa faktor yang dapat memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik, faktor-faktor tersebut yaitu Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, serta Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik. Sebagai seorang *fresh graduate* tentunya akan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut sebelum memilih profesi sebagai akuntan publik.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh faktor Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik, pengaruh Penghasilan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik, pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik, pengaruh Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik, serta pengaruh secara simultan keempat faktor

tersebut terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik dengan mengambil sampel penelitian mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang apabila sebelumnya penelitian di lakukan di Universitas selain Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih minimnya jumlah Akuntan Publik yang tersedia di Indonesia, sedangkan permintaan akan jasa akuntan publik cukup tinggi.
2. Adanya kasus-kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik yang menyebabkan krisis atau menurunnya kepercayaan dari masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan oleh akuntan publik.

3. Tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja, profesionalisme dan tanggung jawab akuntan publik pada saat menjalankan tugasnya.
4. Bagaimana pengaruh faktor Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
5. Bagaimana pengaruh Penghasilan terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
6. Bagaimana pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
7. Bagaimana Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
8. Bagaimana pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, serta Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik secara simultan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas serta mengingat banyaknya faktor-faktor yang dapat memengaruhi Minat

Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menentukan empat faktor yaitu Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, serta Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai Intrinsik Pekerjaan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik ?
2. Bagaimana Penghasilan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik ?
3. Bagaimana Pertimbangan Pasar Kerja memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik ?
4. Bagaimana Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik ?
5. Bagaimana Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, serta Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik secara simultan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar Perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Nilai Intrinsik Pekerjaan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
2. Mengetahui Penghasilan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
3. Mengetahui Pertimbangan Pasar Kerja memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
4. Mengetahui Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
5. Mengetahui Nilai Intrinsik Pekerjaan, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, serta Kelebihan dan Kelemahan Profesi Akuntan Publik secara simultan memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mendukung teori-teori terdahulu dengan memberikan bukti langsung di lapangan sehingga dapat sebagai acuan dalam pengembangan ilmu sekarang dan di masa yang akan datang.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Akademik

Dapat memberikan informasi bagi lembaga akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik

b. Bagi Peneliti

Dapat sebagai bahan dalam memperoleh gambaran perbandingan teori yang diperoleh di dalam kelas dengan kenyataan yang ada, serta secara umum agar dapat memecahkan masalah yang dialami oleh mahasiswa Akuntansi dalam memilih profesi Akuntan agar dapat sukses dimasa yang akan datang serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Akuntansi dalam hal mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Akuntansi dalam proses pencapaian kesuksesan pemilihan profesi Akuntan, khususnya profesi Akuntan Publik.